**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut.

Proses pembelajaran kurikulum 2013, menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu. Secara perspektif bahasa, pembelajaran terpadu diartikan sebagai pendekatan tematik. Pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai proses dan strategi yang mengintegrasikan isi bahasa (membaca, menulis, berbicara dan mendengar) dan mengaitkannya dengan mata pelajaran lain. Menurut Olivia dalam Kurniawan (2011: 65) pembelajaran terpadu intinya adalah pembelajaran yang mengorganisasikan isi bahan belajar dari sejumlah mata pelajaran dalam satu fokus bahasan, batas-batas nama pelajaran sudah tidak tampak lagi. Sehingga pembahasan materinya saling mengaitkan berbagai bidang studi secara terpadu dalam suatu fokus tertentu untuk memperjelas topik yang akan dibahas. Konsep ini mengintegrasikan bahasa *language arts* *content* sebagai pusat pembelajaran yang dihubungkan dengan berbagai tema atau topik pembelajaran.

Syaefudin (2006: 135) menyatakan pembelajaran terpadu adalah pendekatan holistik yang mengombinasikan aspek efistemologi, sosial, psikologi dan pendekatan paedagogi untuk pendidikan peserta didik, yaitu menghubungkan antara otak dan otot, antara individu dan individu, antara individu dan komunitas, dan antara domain-domain pengetahuan.

Pembelajaran terpadu juga sering disebut pembelajaran koheren, yang memandang bahwa pembelajaran terpadu merupakan pendekatan untuk mengembangkan program pembelajaran yang menyatukan dan menghubungkan berbagai program pendidikan. Keterhubungan dalam kurikulum bukan hanya antara mata pelajaran dan kebutuhan serta minat dan bakat peserta didik, tetapi juga menghubungkan antara tujuan dan kegiatan, serta kondisi masyarakat

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SDN Arcamanik ditemukan bahwa salah satu permasalahan yang ada di lapangan saat ini adalah tidak semua peserta didik dapat memahami proses pembelajaran tematik dengan baik. Berbagai faktor menyebabkan peserta didik mengalami hambatan atau masalah dalam menerima pembelajaran. Masalah-masalah perkembangan yang timbul tidak hanya tertuju pada salah satu proses pembelajaran dan perkembangan peserta didik. Namun pada metode yang disajikan oleh guru, bagaimana upaya dilakukan untuk mengemas suatu pembelajaran tematik terpadu tersebut agar dapat dipahami dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik terutama dalam proses pembelajaran tematik. Sebagaimana diketahui bahwa dalam pembelajaran tematik terpadu ini materi yang disajikan harus terintegrasi antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya.

Namun satu hal yang penting, yaitu bagaimana guru sebagai pelaksana proses pembelajaran dapat mencapaikan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Maka dari itu, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam mengatasi masalah tersebut. Dengan memperhatikan hal tersebut, untuk mencapai tujuan pembelajaran tematik terpadu perlu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai bagi pendidikan peserta didik di tingkat sekolah dasar, yaitu metode-metode yang memungkinkan mengembangkan seluruh aspek perkembangannya secara optimal, khususnya pembelajaran tematik.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV SDN Arcamanik, diketahui bahwa permasalahan yang dihadapi guru di kelas tersebut menggambarkan rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tematik yang ditunjukkan dengan berbagai perilaku seperti ngobrol dengan teman sebangku, bermain-main, anak yang sikapnya selalu mendominasi kelas, anak yang pendiam dan kurang pandai mengemukakan pendapat. Hal tersebut, mengakibatkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan terhambat karena kegiatan yang akan diberikan tidak dapat terlaksana. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru kelas IV melalui refleksi awal, maka disepakati cara untuk meningkatkan proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode inkuiri.

Diketahui pula bahwa SDN Arcamanik saat ini belum menggunakan metode tertentu yang dirancang secara khusus untuk memperbaiki permasalahan anak dalam pembelajaran tersebut. Sejalan dengan permasalahan di atas, metode inkuiri dipandang memiliki makna penting bagi perkembangkan peserta didik, karena dalam kegiatannya anak belajar mengatur diri sendiri untuk memecahkan suatu masalah.

Dengan demikian metode inkuiri dapat dipilih sebagai metode dalam pembelajaran tematik terpadu, untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu melalui penelitian tindakan kelas di SDN Arcamanik, Kecamatan Arcamanik, Kota Bandung.

1. **Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pembelajaran dengan menggunakan metode *Inquiri Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik?
2. Bagaimanakah meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran tematik terpadu dengan menggunakan metode *Inquiri Based Learning* ?
3. Bagaimanakah aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan metode *Inquiri Based Learning* ?
4. **Pembatasan Masalah**

Metode *Inquiri Based Learning*  merupakan metode pembelajaran yang berupaya untuk menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa. Peranan siswa dalam metode pembelajaran *Inquiri Based Learning* memiliki peranan untuk menempatkan dirinya guna menumbuhkan sikap inisiatif dan kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan metode pembelajaran *Inquiri Based Learning*  hasil pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan mampu meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiri Based Learning*.

Berdasarkan hal tersebut permasalahan penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut.

1. Prestasi hasil belajar dan proses pembelajaran yang diukur dalam penelitian ini adalah aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dengan menggunakan metode *Inquiri Based Learning* pada Siswa Kelas IV SDN Arcamanik Kecamatan Arcamanik, Kota Bandung.
2. Materi pelajaran tematik terpadu yang dikaji dalam penelitian ini hanya menelaah pemahaman konsep pada tema Indahnya Kebersamaan subtema Keberagaman Budaya Bangsaku pada pembelajaran 1 dengan menggunakan metode pembelajaran *Inquiri Based Learning*.
3. Obyek dalam penelitian ini hanya akan meneliti aktivitas siswa di Kelas IV SDN Arcamanik, Kecamatan Arcamanik, Kota Bandung pada tahun pelajaran 2014-2015.
4. **Tujuan Penelitian**

 Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

* 1. untuk mengetahui kendala pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan metode *Inquiri Based Learning* sehingga dapat meningkatkan pemahaman belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik;
	2. untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan metode *Inquiri Based Learning;*
	3. untuk mengetahui aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan metode *Inquiri Based Learning.*
1. **Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

 Kegunaan teoritis yang diperoleh dari penelitian ini akan memberikan wawasan keilmuan bagi penulis dan secara langsung memberikan bimbingan konsep-konsep baru yang diharapkan akan menunjang terhadap konsep pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *Inquiri Based Learning* dalam pemahaman konsep dan hasil belajar di Sekolah Dasar, khususnya di SDN Arcamanik, Kecamatan Arcamanik, Kota Bandung.

2. Manfaat Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan untuk siswa

Dengan penerapan metode pembelajaran *Inquiri Based Learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa

1. Kegunaan Untuk Guru

Pembelajaran dengan menerapkan metode *Inquiri Based Learning* dapat dijadikan alternatif mengajar oleh guru, serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa. Guna meningkatkan kemampuan profesionalisme dan kreatifitas guru sekolah dasar

1. Bagi Sekolah

Mengingkatkan kualitas peserta didik dalam pembelajaran tematik  dengan metode *Inquiri Based Learning*

1. Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman dan wawasan mengenai pembelajaran tematik di sekolah, sehingga peneliti dapat mengembangkan diri dengan melakukan kajian-kajian lebih lanjut untuk menyusun rancangan pembelajaran yang bermakna.

1. **Kerangka Pemikiran**

Tujuan dari pembelajaran yang dilaksanakan adalah untuk mencapai pemahaman konsep dan hasil belajar siswa yang baik. Dalam proses pembelajaran, guru dituntut kreativitasnya untuk meningkatkan kemandirian dan

keaktifan siswa dalam belajar dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mencari, mengusahakan, dan menemukan sendiri ilmu pengetahuan.

Usaha peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa merupakan suatu kewajiban dan wujud profesionalisme seorang guru. Guru sebagai agen perubahan harus selalu tanggap dan peka terhadap apa yang terjadi baik di lingkungannya maupun di luar lingkungannya. Pembelajaran *Inquiri Based Learning* diharapkan siswa secara aktif membangun pengetahuannya baik secara individu maupun dengan bantuan teman sebaya (*peer teaching*).

Menurut penulis, pembelajaran *Inquiri Based Learning* dapat memecahkan masalah rendahnya hasil belajar tematik pada siswa Kelas IV SDN Arcamanik, Kecamatan Arcamanik, Kota Bandung. Sebab Pembelajaran *Inquiri Based Learning* memiliki karakteristik yang berhubungan erat dengan permasalahan yang ada. Pembelajaran *Inquiri Based Learning*, selain melatih membiasakan siswa melaksanakan tanggung jawabnya secara pribadi maupun kelompok juga melatih siswa mau menerima saran, kritik, koreksi dari semua orang.

Demikian pula dengan sistem pengelolaan kelas dan lingkungan belajar yang mendukung berhasilnya pembelajaran. Hasil belajar yang mengakomodasikan kemampuan kognitif, kemampuan afektif, dan psikomotorik direncanakan pencapaiannya dengan pengukuran lewat instrumen penilaian yang tepat. Siswa diusahakan dapat membangun pengetahuannya secara runtut melalui demonstrasi keterampilan dan penyajian informasi tahap demi tahap dengan bimbingan dan pelatihan dari guru. Proses belajar diusahakan sedapat mungkin dihubungkan dengan lingkungan sehingga siswa dapat menerapkan konsep yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan pembelajaran *Inquiri Based Learning* dapat digambarkan dalam kerangka berpikir sebagai berikut.

Pembelajaran Tanpa Metode

Sikap Siswa Kurang Aktif Pembelajarannya Hanya Bersifat pada Guru

Keaktifan Siswa Rendah

Pemahaman Materi Rendah

Hasil Belajar Rendah

Peningkatan Hasil Belajar

Baik, Kognitif, Afektif, serta Psikomotor

Pemahaman Konsep Meningkat

Keaktifan Siswa Meningkat

*Student centered*

Pembelajaran dengan Menggunakan Pembelajaran *Inquiri Based Learning*

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir di atas menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Inquiri Based Learning* mempunyai pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, yang terdiri dari kognotif, afektif dan psikomotor. Selain berpengaruh pada hasil belajar. Pembelajaran *Inquiri Based Learning*  juga dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Sebagai contoh, ketika tanpa menggunakan pembelajaran *Inquiri Based Learning*, siswa hanya datang, duduk, diam, catat , dan hafal seolah-olah pembelajaran oleh guru saja (*teacher centered*), tetapi setelah menggunakan pembelajaran *Inquiri Based Learning* antara guru dan siswa sama-sama dalam kondisi aktif untuk belajar.

1. **Asumsi**

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

* 1. Piaget dalam Sofan dan Iif (2010: 103) menyatakan bahwa pendekatan inkuiri sebagai pendidikan yang mempersiapkan situasi bagi siswa untuk melakukan eksperimen sendiri. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mencari sendiri jawaban atas pertanyaan yang mereka ajukan. Sehingga pembelajaran berpusat pada siswa, siswa yang harus aktif mencari tahu. Sedangkan guru hanya sebagai fasilitator.
	2. Menurut Edgar Dale (1997) dalam teori kerucut retensi hasil belajar, menyatakan bahwa dalam belajar semakin banyak melibatkan panca indera akan semakin baik dalam meningkatkan daya ingat siswa terhadap pengetahuan baru yang diperolehnya dan akan tersimpan dalam memori jangka panjangnya. Pada pembelajaran inkuiri, siswa dituntut untuk terlibat secara utuh baik fisik maupun mental dan pikirannya sehingga memungkinkan semua panca indera akan terlibat.
	3. Sanjaya (2009: 79) menyatakan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, dimana siswa tidak sekedar mengetahui atau mengingat sejumlah konsep yang dipelajari, tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, dan mampu mengaplikasikan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya. Sehingga jika setelah pembelajaran siswa mampu mengungkapkan kembali apa yang didapatnya setelah melakukan pembelajaran dengan metode *Inquiri Based Learning* maka dapat dikatakan siswa tersebut telah menunjukkan pemahaman konsep dari materi yang dipelajarinya.
	4. Menurut Nana Sudjana (2011: 22), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Sehingga jikasiswa mengalami perubahan tingkah laku setelah melakukan pembelajaran dengan metode *Inquiri Based Learning* maka dapat dikatakan siswa tersebut telah menunjukkan hasil belajar.
1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka pemikiran dan asumsi yang telah dikemukan di atas maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Inquiri Based Learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep

dan hasil belajar pada tema indahnya kebersamaan subtema keberagamaan budaya bangsaku di kelas IV SDN Arcamanik, Kecamatan Arcamanik, Kota Bandung.

1. **Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam variabel penelitian ini, maka istilah-istilah tersebut kemudian didefinisikan sebagai berikut:

1. Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktikkan suatu teori, metode, dan hal yang lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk semua kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok yang telah terencana model sebelumnya.
2. Model pembelajaran *Inquiri Based Learning*  adalah rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki masalah secara sistematis, kritis, logis, dan analisis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuan mereka dengan rasa percaya diri (Carin and Sund dalam Ahmadi, 2005: 108).
3. Pemahaman konsep adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, dimana siswa tidak sekedar mengetahui atau mengingat sejumlah konsep yang dipelajari, tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, dan mampu mengaplikasikan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya (Sanjaya, 2009: 79).
4. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Nana Sudjana, 2011: 22).
5. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengorganisasikan materi yang dipadukan oleh suatu tema untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik yang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik, memberi penekanan pada keterampilan berpikir dan mengembangkan keterampilan sosial peserta didik. (Deni Kurniawan, 2011: 77).